

IMPLEMENTASI METODE ZIYADAH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MTsPN 4 MEDAN

Wanda Pratiwi Tambunan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author. E-mail: wandatambunan44@gmail.com

ABSTRAK

Metode ziyadah dapat membantu siswa menambah hafalan baru dan membantu siswa dalam mencapai target hafalan sehingga siswa tetap istiqomah dan semangat dalam menghafal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam menggunakan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ziyadah cukup efektif untuk diterapkan dalam menghafal al-Qur'an dan berhasil meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dengan tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan yakni 1 juz pada juz 30 dalam waktu 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada 75% siswa yang berhasil mencapai target hafalan.

Kata Kunci: Ziyadah, Hafalan, Metode

ABSTRACT

The ziyadah method can help students add new memorization and assist students in achieving memorization targets so that students remain istiqomah and enthusiastic about memorizing. The purpose of this research is to determine the planning, implementation and evaluation of teachers in using the ziyadah method to improve students' memorization of the Al-Qur'an at MTsPN 4 Medan. The method used in this research is a qualitative research method. Based on the explanation above, it can be concluded that the use of the ziyadah method is quite effective in memorizing the Qur'an and has succeeded in increasing students' memorization of the Qur'an by achieving the predetermined memorization target, namely 1 juz in juz 30 within 3 years. This shows that 75% of students succeeded in achieving the memorization target.

Keywords: Ziyadah, memorization, method

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan petunjuk, rahmat, serta pedoman hidup setiap muslim. Sebagai kitab suci yang sempurna sudah seharusnya al-Qur'an senantiasa dibaca, dipelajari, dan dipahami maknanya serta dijadikan sebagai dasar kehidupan umat muslim. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang yang bertakwa, tidak ada keraguan pada al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sehingga setiap umat Islam yang mengamalkan al-Qur'an akan memiliki kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Orang yang bertakwa adalah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari azab Allah dengan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Fungsi utama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa disbanding dengan kitab suci sebelumnya sehingga al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sebagai sumber utama ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Syukran, 2019).

Al-Qur'an mengatur hubungan manusia satu sama lain. Segala perkara yang ada pada dasarnya kembali kepada al-Qur'an sebagaimana sifat al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk, petunjuk yang benar akan memberikan jalan dan solusi yang benar. Dengan mempelajari al-Qur'an umat Islam dapat menemukan nilai yang bisa dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup. Untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna maka kita sebagai umat muslim harus dapat memahami kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, yaitu kewajiban yang harus dilakuan oleh setiap individu serta akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Mempelajari al-Qur'an memiliki makna yang luas, tidak hanya mempelajari bagaimana bisa membacanya ataupun bagaimana menulis al-Qur'an dengan baik, namun mempelajari al-Qur'an bermakna bagaimana bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari (Muthmainnah, 2018).

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurnian dan keasliannya baik secara lafadz dan isinya sehingga tidak perlu di ragukan lagi, di dalamnya terdapat banyak pengetahuan yang bisa dipelajari. Al-Qur'an menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Dari ayat di atas dapat disimpulkan tentang penegasan al-Qur'an bahwa Allah menjaga al-Qur'an sampai kiamat tiba sehingga tidak ada penambahan ataupun pengurangan di dalamnya. Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurnian, kesucian dan keaslian isinya. Ayat ini

sebagai peringatan bagi orang-orang yang mengabaikan al-Qur'an dan tidak percaya bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya.

Sebagai seorang muslim membaca al-Qur'an menjadi salah satu ibadah yang wajib dilakukan. Tidak hanya sekedar membacanya, tetapi sudah sepatutnya memahami mengamalkan isi al-Qur'an di dalam kehidupan kita. Para pembaca al-qur'an memiliki kedudukan yang istimewa di akhirat nanti. Bahkan al-Qur'an akan menjadi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya, kelak al-Qur'an akan menjadi sahabat diakhirat jika kita sudah membacanya dan mengamalkannya sejak di dunia. Rasulullah SAW bersabda : “Bacalah al-Qur'an, karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya”. (HR.Muslim).

Mempelajari dan mengamalkan al-qur'an merupakan suatu keutamaan, namun alangkah indah dan sempurnanya apabila seseorang tersebut dapat menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu kewajiban bagi umat muslim, namun bagi siapa yang mampu menghafal al-qur'an merupakan suatu karunia dari Allah SWT kepada orang-orang yang dikehendaknya. Menghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hukum menghafal al-Qur'an merupakan fardu kifayah. Menghafal al-quran bukanlah hal yang sulit jika ada kemauan yang kuat serta berusaha niat untuk menghafalnya, banyak dari sebagian umat muslim yang merasa khawatir tidak bisa menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya, sehingga tak jarang yang menganggap al-Qur'an sebagai beban.

Keutamaan menghafal al-Qur'an yaitu akan mendapatkan kedudukan yang paling tinggi disisi Allah, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda hingga menjadi 10 kali lipat, para penghafal al-Qur'an akan mendapat julukan Ahlullah yang disebut sebagai keluarga Allah. Nabi menjanjikan bagi siapa saja yang menghafal al-Qur'an akan diberikan kepada orang tua mereka mahkota dan jubah karomah oleh Allah pada hari kiamat nanti, Allah juga mengangkat kehormatan orang tua dari para penghafal al-Qur'an, Allah akan menjaga jasad para penghafal al-Qur'an agar utuh dalam kubur hingga hari yaumul akhir tiba. Bahkan seorang penghafal al-Qur'an memiliki kecerdasan untuk meraih prestasi dan ketenangan jiwa, semakin sering membaca dan menghafal al-Qur'an dapat melatih kemampuan otak sehingga otak mudah mencerna informasi. Mereka yang rajin menghafal al-Qur'an akan lebih mudah mudah mengingat karena seorang penghafal al-Qur'an telah mengaktifkan miliaran sel-sel otaknya.

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal al-Qur'an tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal al-Qur'an agar proses menghafal tidak begitu berat (Aziz, 2017). Dalam menghafal al-Qur'an seseorang harus mempunyai niat yang kuat dan konsisten dalam menghafal serta harus meluangkan waktunya untuk al-Qur'an. Hendaknya kita percaya bahwa setiap kesulitan ada pula kemudahan, seperti firman Allah dalam al-qur'an :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Pada ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan kepada setiap umat muslim yang ingin menghafal al-Qur'an. Sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan, begitu pula jika dibarengi dengan niat serta tekad yang sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa maka apa yang ingin kita raih akan diberikan kemudahan oleh Allah. Ketika ingin menjadi penghafal al-Qur'an haruslah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang

baik, ini menjadi salah satu syarat untuk menjadi seorang hafidz Qur'an. Penghafal al-Qur'an hendaklah membaca al-Qur'an terlebih dahulu dengan bacaan tartil, artinya memperjelas bacaan secara baik serta menyebutkan huruf-huruf al-qur'an sesuai dengan makhrojnya. Membaca al-Qur'an harus sesuai dengan panduan ilmu tajwid yang berarti memperbaiki, jadi sebelum menghafal al-Qur'an wajib bagi para penghafal al-Qur'an mempelajari ilmu tajwid sehingga hafalan tersebut memiliki kualitas yang bagus.

Kesadaran umat Islam untuk menghafal al-Qur'an saat ini sudah semakin terlihat. Banyak pondok-pondok lembaga pesantren yang sudah mengajarkan kelas tahfidz dengan berbagai metode yang berbeda-beda. Bahkan sekolah umum dan juga sekolah yang berbasis agama seperti madrasah tsanawiyah sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an, karena dengan mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan mendekatkan diri dengan pedoman hidup dan tentunya akan selalu dekat dengan Allah.

Penghafal al-Qur'an juga wajib menjaga hafalannya, memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya, menghafal al-Qur'an dikatakan memakan waktu yang relatif panjang. Adapun persiapan yang harus di matangkan bagi penghafal al-Qur'an agar sukses menghafal diantaranya ialah : niat yang ikhlas, tekad yang kuat, sabar, memperbaiki akhlak, istiqomah serta selalu berdo'a kepada Allah Swt (Oktapiani, 2020).

Istiqomah dan konsisten dalam menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, terkadang banyak hambatan yang ditemui, mulai dari rasa malas yang datang serta keterbatasan dalam meluangkan waktu untuk menghafal al-Qur'an, tidak hanya itu lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam menghambat seseorang untuk menghafal al-Qur'an seperti kondisi rumah yang selalu ramai sehingga menyebabkan sulit menghafal. Maka dari itu di perlukanlah kegiatan atau metode khusus agar tetap istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Metode dalam menghafal al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga mampu membantu keberhasilan dalam belajar al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan hal yang terpenting adalah metode pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan. Penerapan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal dapat mempermudah menghafal al-Qur'an. Metode dikatakan bagus apabila metode tersebut dapat mengarah ke tujuan yang diimpikan. Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode yang memiliki pengaruh kuat terhadap proses menghafal, sehingga memberikan pengaruh pada kualitas hafalan. Adapun beberapa metode menghafal al-Qur'an antara lain: talaqqi, takrir, tasmi', mudarasa.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan yang terletak di Martubung merupakan sekolah yang melaksanakan program tahfidz, kegiatan tahfidz ini dilakukan dari hari Senin hingga Rabu. Beberapa siswa ada yang bermalas-malasan ketika menghafal al-Qur'an, hal ini dikarenakan kurangnya semangat dari dalam diri siswa dikarenakan keterbatasan kemampuan masing-masing siswa, sehingga hafalan siswa tidak terus bertambah, namun ada juga siswa yang tidak mampu menghafal al-Qur'an dalam jumlah yang banyak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Faktor penghambat yang telah disebutkan tadi tidaklah menjadikan kita semakin malas dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan bahwasanya program tahfidz di sekolah tersebut memakai metode ziyadah. Metode ziyadah dapat membantu siswa menambah hafalan baru dan membantu siswa dalam mencapai target hafalan sehingga siswa tetap istiqomah dan semangat dalam menghafal. Menurut (Anam, 2022), metode ziyadah merupakan metode yang digunakan untuk menambah hafalan baru, metode ini menambahkan ayat-ayat baru dari al-Qur'an ke dalam hafalan, sehingga siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditargetkan oleh sekolah. Metode ziyadah ini telah di implementasikan di beberapa lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Ruqoba Al-Atsari.

Dari latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana metode ziyadah diterapkan di sekolah MTsPN 4 Medan, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul "Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di MTsPN Medan".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan meneliti, mengamati suatu objek mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan tentang implementasi metode ziyadah dalam peningkatan hafalan al-Qur'an di MTsPN 4 Medan berdasarkan fakta serta informasi yang di dapatkan dari lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Dalam Menggunakan Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsPN 4 Medan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan membantu mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dengan beberapa

langkah-langkah, dari penyusunan materi, pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Kurniawati, 2021).

Dengan adanya perencanaan maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya melalui observasi dan wawancara oleh Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz terkait perencanaan guru dalam penggunaan metode ziyadah untuk peningkatan hafalan siswa yaitu dilakukan dengan cara :

a. Penetapan program

Menetapkan sebuah program tentunya harus memerlukan persetujuan dari beberapa pihak yang terkait, sama halnya dengan penggunaan metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di MTsPN 4 Medan yang sudah ditetapkan oleh guru tahfidz MTsPN 4 Medan. Dengan adanya penetapan program ini bertujuan mencetak generasi penghafal al-Qur'an dikalangan anak muda, selain itu dengan penggunaan metode ziyadah dapat memudahkan siswa menghafal dan dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an sehingga siswa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan sekolah.

b. Menentukan teknik menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan cara yang tepat agar hafalan tersebut mudah dihafal dan lancar ketika menyetorkan hafalannya, hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak menggunakan metode yang tepat dalam menghafal dan tidak tau bagaimana teknik yang harus digunakan ketika menghafal, sehingga siswa tidak memiliki semangat menghafal dan hafalan jadi tidak meningkat. Hal ini berdasarkan pada hafalan siswa yang tidak bertambah, sehingga perlunya menentukan teknik atau metode yang tepat untuk menghafal, ini dilakukan agar hafalan siswa mengalami peningkatan.

c. Menentukan target hafalan siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dilakukan disekolah terkait target hafalan siswa bahwa sekolah menetapkan target hafalan pada siswa dengan target hafalan yaitu dalam 1 tahun siswa harus menghafal 5 surah dari juz 30, jadi masing-masing kelas menghafal 5 surah, kelas VII dimulai dari surah Ad-Duha-An-Nas, kelas VIII dimulai dari Al-Buruj-Al-Balad, dan kelas IX dimulai dari An-Naba-Al-Insyiqaq, berdasarkan hal ini maka target hafalan siswa MTsPN 4 Medan dalam 3 tahun mencapai 1 juz pada hafalan juz 30, namun apabila siswa mampu menghafal melebihi dari target sekolah maka hal ini diperbolehkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dan dilihat dengan fenomena yang terjadi di lapangan didapatkan bahwa perencanaan yang ditetapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait penerapan penggunaan metode ziyadah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anam, bahwa “Santri di tuntut untuk menghafal sebanyak mungkin dalam satu hari selama 40 hari, misalnya pada pukul 6 pagi santri menyetorkan hafalan sebanyak 1 lembar, selesai setoran langsung membuat hafalan lembar berikutnya, dan ini memang tuntutan santri untuk menghafal sebanyak-banyaknya selama 40 hari, karena memang target untuk menghafal sudah ditetapkan selama 40 hari” (Sayiful Anam, 2022).

Dari hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaiful Anam bahwa santri dituntun untuk menghafal sebanyak-banyak dalam kurung waktu yang sudah ditargetkan, maka dalam hal ini perencanaan dalam menentukan target hafalan sama dengan yang dilakukan di MTsPN 4 Medan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan , dapat dijelaskan bahwa metode atau cara yang digunakan siswa dalam menghafal adalah metode ziyadah, yaitu proses penambahan hafalan baru untuk mencapai target hafalan. Adapun target menghafal yang ditetapkan sekolah yaitu dalam 3 tahun siswa harus menghafal 1 juz. Meskipun banyak siswa yang tidak mampu menghafal yang banyak seperti 1 halaman ataupun setengah halaman, siswa diperbolehkan menghafal semampunya akan tetapi penambahan hafalan baru ini harus disetorkan ke guru tahfidz setiap harinya agar hafalan siswa semakin bertambah, maka dari itu siswa menghafal sedikit demi sedikit. Siswa yang belum bisa menghafal al-Qur'an akan diajarkan cara membacanya terlebih dahulu dihadapan guru, sampai guru memperbolehkan siswa tersebut menghafal. Akan tetapi meskipun guru tahfidz telah mengajarkan menghafal dengan metode ziyadah di sekolah, guru tahfidz tidak dapat menjamin bahwa metode menghafal yang digunakan siswa ketika menghafal di rumah sepenuhnya metode ziyadah, atau sebaliknya siswa menggunakan beberapa metode yang lain untuk menghafal.

Dalam hal itu, sebagian siswa telah menerapkan metode ziyadah dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum menerapkan metode ziyadah dengan baik dalam menghafal al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a) Kurangnya motivasi dan semangat siswa menghafal untuk menghafal al-Qur'an sehingga hafalan tidak mencapai target.
- b) Beberapa siswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, maka siswa tersebut diajarkan cara membaca terlebih dahulu sampai bacaan bagus, barulah siswa boleh menghafal.
- c) Faktor lingkungan dari rumah, tidak adanya dorongan dari orang tua untuk memperhatikan hafalan anak, hanya lepas tanggung jawab di sekolah saja.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan metode ziyadah disekolah tersebut yang terdiri dari:

a) Tahap Pengarahan Guru Tahfidz

Pada tahap ini siswa diberikan arahan bahwa mempejari dan menghafal al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, selain itu siswa diberikan motivasi agar tidak malas menghafal, dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan tahfidz berbuah pahala dan tidak sia-sia.

b) Tahap Persiapan Hafalan

Pada tahap ini, sebelum siswa mulai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, siswa perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat dengan baik, selain itu, siswa juga harus memperhatikan bacaan ayat-ayat yang serupa, hukum tajwidnya, dan makharijul hurufnya. Setelah hafal, siswa harus mengulang-ulang kembali hafalannya sampai benar-benar lancar sebelum disetorkan ke guru tahfidz. Kemudian siswa membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, lalu menghafal ayat tersebut, setelah hafal, barulah siswa boleh lanjut ke ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama.

c) Tahap Penerapan Metode

Tahapan selanjutnya yang dilakukan siswa dalam menghafal metode ziyadah yaitu dengan cara menghafal ayat per ayat, dibaca berulang kali sebanyak 10-20 kali sampai benar-benar lancar. Siswa diperbolehkan menyetorkan hafalan 3-5 ayat dikarenakan kemampuan siswa untuk mengingat hafalan yang sudah di hafal tidak sama, hal ini dilakukan agar hafalan siswa tetap terus bertambah setiap harinya. Selanjutnya siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, kemudian guru tahfidz menyimak setoran hafalan siswa, hal ini dilakukan dengan cara berhadapan antara guru dengan siswa. Namun apabila bacaan siswa ada yang salah maka guru tahfidz memperbaiki bacaan yang salah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait pelaksanaan penggunaan metode ziyadah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Hidayanti, bahwa "Santri membaca ayat yang akan dihafalnya dengan berulang-ulang 10-20 kali pada tiap ayat, jika sudah lancar maka boleh melanjutkan ke ayat selanjutnya. Untuk setoran hafalan per hari setengah halaman" (Sri Hidayanti, 2021).

Dari hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Hidayanti bahwa santri membaca ayat yang akan dihafal terlebih dahulu dengan berulang-ulang sampai benar-benar lancar, jika sudah lancar boleh dilanjutkan ke ayat setelahnya, maka dalam hal ini pelaksanaan penggunaan metode ziyadah sama dengan yang dilakukan di MTsPN 4 Medan.

3. Evaluasi Penggunaan Penerapan Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsPN 4 Medan

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, evaluasi adalah alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang sudah disampaikan guru, sehingga dengan diadakannya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga bertujuan untuk mengetahui materi pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai peserta didik ataukah belum (L, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsPn 4 Medan menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami siswa selama proses tahfidz berlangsung, maka dari itu diperlukanlah evaluasi untuk menjadi solusi atas kendala yang dialami siswa sehingga proses hafalan siswa menjadi lebih baik lagi dan tentunya dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru dapat menunjang keberhasilan pencapaian siswa.

Evaluasi penerapan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan tahfidz, siswa yang belum mampu menghafal al-Qur'an diharuskan membaca al-Qur'an dihadapan guru sampai bacaanya bagus dari segi makharijul huruf dan tajwidnya barulah siswa diperbolehkan menghafal, bagi siswa yang bacaan al-Qur'annya sudah bagus maka dilanjutkan ke tahap menghafal setelah itu menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz. Dikarenakan kemampuan siswa dalam menghafal tidak sama jadi siswa dibolehkan menyetor hafalan 3-5 ayat sesuai dengan kemampuan ingatan siswa namun apabila siswa sanggup menyetor hafalan lebih dari itu maka hal ini diperbolehkan.

Selain itu sekolah juga menetapkan target hafalan al-Qur'an siswa untuk meningkatkan hafalan siswa selama 3 tahun target hafalannya sebanyak 1 juz dari juz 30, apabila target hafalan siswa tercapai akan diberikan nilai berupa sertifikat dari sekolah yang nantinya akan dibacakan di seluruh hadapan siswa-siswa yang lainnya, sebagai bentuk motivasi agar siswa yang lainnya semangat dalam menghafal. Adapun target hafalan siswa dalam 1 tahun harus menghafal 5 surah dari juz 30. Untuk siswa yang tidak mampu menghafal dan menyetorkan hafalannya sebanyak satu surah penuh maka siswa boleh menghafal ayat per ayat kemudian disetorkan kepada guru tahfidz. Setelah siswa menyetorkan hafalannya guru memberikan penilaian di lembar catatan hafalan siswa, yang menjadi kriteria terhadap penilaian hafalan santri ditinjau dari segi makharijul hurufnya, kesungguhannya dalam menghafal, serta hokum tajwidnya. Demikianlah evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan penerapan metode ziyadah di MTsPN 4 Medan.

Dari semua hasil penelitian terdahulu, tidak ada satu pun yang meneliti terkait evaluasi dalam penggunaan metode ziyadah, sehingga peneliti tidak dapat membandingkan hasil evaluasi penggunaan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan dengan hasil penelitian

Kesimpulan

1. Dari segi perencanaan metode ziyadah yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz, namun dikarenakan beberapa siswa masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an maka harus membaca al-Qur'an dihadapan guru terlebih dahulu.
2. Untuk pelaksanaan metode ziyadah dilakukan dengan cara menghafal ayat per ayat kemudian disetorkan kepada guru tahfidz karena sebagian siswa tidak mampu menghafal satu surah penuh. Sekolah menetapkan target hafalan untuk siswa dalam 1 tahun harus menghafal 5 surah dan menyetorkan hafalannya kepada guru, dikarenakan kemampuan siswa dalam mengingat berbeda-beda jadi siswa dibolehkan menyetor hafalan ayat demi ayat agar target hafalan siswa tetap tercapai. Adapun cara menghafal yang diajarkan guru tahfidz kepada siswa yaitu dengan menghafal kata per kata kemudian diulang-ulang sampai lancar, jika sudah lancar maka menghafal ayat berikutnya.
3. Evaluasi yang dilakukan dari beberapa kendala tersebut yaitu siswa harus terus diberikan motivasi agar tetap semangat menghafal, oleh sebab itu siswa yang telah mencapai target menghafal akan diberikan nilai reward berupa sertifikat dan nama siswa yang berhasil mencapai target akan dibacakan di depan seluruh siswa MTsPN 4 Medan, hal ini tentu akan memberikan rasa semangat kepada siswa yang lain untuk menghafal. Kemudian guru membuat lembar catatan hafalan siswa yang mencakup nilai dan jumlah setoran hafalan yang menjadi kriteria penilaian yaitu kesungguhan siswa untuk menghafal, makharijul hurufnya, dan hukum tajwidnya.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ziyadah cukup efektif untuk diterapkan dalam menghafal al-Qur'an dan berhasil meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dengan tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan yakni 1 juz pada juz 30 dalam waktu 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada 75% siswa yang berhasil mencapai target hafalan.

Referensi

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia di balik hafalan para ulama*. LAKSANA.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2, 103–111.
- Al-Bugha, M., & Mistu, M. (2008). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Pustaka Al-Kautsar.
- AN, I., Said, A., & Hijriyati, M. (2019). Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng. *education, learning, and islamic journal*, 1, 58–77.
- Anam, S. (2022). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri. *Al-Mutsla*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

- Aristanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an.”* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>
- Bestari, M. (2020). *AL-QUR’AN SEBAGAI WAHYU ALLAH, MUATAN BESERTA FUNGSINYA*. 15(2), 118–137.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an. *Ilmiah Didaktika*, XIV(2), 413–425.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Scopindo Media Pustaka.
- Hidayanti, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo*.
- Khalidi, B. (2009). Epistolarity in a Nahdah Climate: The role of Mayy Ziyādah’s letter writing. *Journal of Arabic Literature*, 40(1), 1–36. <https://doi.org/10.1163/157006409X431604>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7, 1–10.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 920–935.
- Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an Yusron*. 18, 18–35.
- mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Mubsiroh, A., Atmaja, N. B., & Natajaya, I. N. (2013). Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar). *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Muthmainnah. (2018). *Urgensi Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. IV, 45–57.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Qorib, M., & Gunawan. (2019). Pelatihan Fardu Kifayah Dan Muballigh Di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 60–72.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romadoni, U. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an (Studi SMPIT Gelora Al Fatih Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 131–138.
- Sa’dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Gema Insani.
- Soleh, M. M., Saputra, H., Aini, J., Azliana, L., Wulandari, T., Kurniawan, A. I., Nopitasari, D., Sumiati, A., Mubdi’u, A., & Noviansyah, A. (2022). *BUKU SAKU DIRASAT ISLAMIYAH: MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA*. CV. SINAR JAYA BERSERI.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Syahrudin, Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia. *Al-I’jaz*, 1, 90–108.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian*. ANDI.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*. CV.Rasi Terbit.

Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia

ISSN: 2961-7693

(2023), 2 (2): 186-199

Yusuf, K. M. (2018). *Studi Alquran*. Bumi Aksara.